

**ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN
PEMBIAYAAN SYARIAH
(Studi pada Koperasi Pegawai Mahkamah Syar'iyah
di Wilayah Aceh)**

**HANIFA
NIM. 201008044**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH
(Studi pada Koperasi Pegawai Mahkamah Syar'iyah di Wilayah Aceh)**

HANIFA

NIM: 201008044

Program Studi Ekonomi Syariah

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si.

Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si.

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH
(Studi pada Koperasi Pegawai Mahkamah Syar'iyah di Wilayah Aceh)**

HANIFA

NIM: 201008044

Program Studi Ekonomi Syariah

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 8 Januari 2025 M
8 Rajab 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Bismi Khalidin, M.Si.

Penguji,

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec.

Penguji,

Dr. Khairul Amri, SE., M.Si.

Sekretaris,

Muhammad Arifin, MA., Ph.D.

Penguji,

Dr. Muhammad Zuhilmi, MA.

Penguji,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.

Banda Aceh, 8 Januari 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

Prof. Eka Satriyuni, MA., Ph.D.

NIM: 702191998032001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hanifa
Tempat/Tanggal Lahir : Singkil, 16 April 1998
Nomor Mahasiswa : 201008044
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 8 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



METERAL
TEMPEL
D8DD8AMX054657330

Hanifa

NIM: 201008044

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	-	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ya
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di

			bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

Wad'	وضع
'iwaḍ	عوض
dalw	دلو
yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mād dilambangkan dengan ā, ī, dan ū. Contoh:

ūlá	أولى
sūrah	صورة
dhū	ذو
īmān	إيمان
fi	في
kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
jumān	خان

4. Diftong dilambangkan dengan aw dan ay. Contoh:

awj	اوخ
nawm	نوم
law	لو
aysar	أيسر
syaykh	شيخ
'aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa'alū	فعلوا
Ulā'ika	أولئك
ūqiyah	أوقية

6. Penulisan alif maqṣūrah (ى) yang diawali dengan baris fathah (َ) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
kubrá	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ى) yang diawali dengan baris kasrah (◌ِ) ditulis dengan *ī*, bukan *īy*. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan *ṣ* (*tā' marbūṭah*)

Bentuk penulisan *ṣ* (*tā' marbūṭah*) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila *ṣ* (*tā' marbūṭah*) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan *ṣ* (*hā'*). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila *ṣ* (*tā' marbūṭah*) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifāt mawṣūf*), dilambangkan *ṣ* (*hā'*). Contoh:

al-Risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila *ṣ* (*tā' marbūṭah*) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan *ʿ* (*hamzah*):

Penulisan *hamzah* terdapat dalam bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

A Ḥasid	أحد
---------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. contoh:

Mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan *ʿ* (*hamzah*) waṣāl dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبیر
al-istidrāk	الإستدراك
kutub iqṭanat’hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd* terhadap:

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan ww (dua huruf w). Adapun bagi

al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah alMiṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	با تمام والكمال
Abū al-Layth alSamarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis "lil". Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

12. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (*dal*) dan ت (*tā*) yang beriringan dengan huruf "ه" (*hā*) dengan huruf ذ (*dh*) dan ث (*th*). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمها

13. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya:

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah. Selanjutnya shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., karena berkat perjuangan beliau, ajaran islam sudah dapat tersebar keseluruh pelosok dunia untuk mengantarkan manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih yang paling dalam kepada kedua orang tua penulis yang telah mendidik, mendoakan, dan mendukung baik dari materil maupun moral sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul **Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Studi pada Koperasi Pegawai Mahkamah Syar'iyah di Wilayah Aceh).**

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Ar-Raniry Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Ibu Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry bapak Dr. Bismi Khalidin, M.Si. dan bapak Khairul Amri, SE., M.Si.
4. Bapak Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. sebagai Pembimbing I, serta bapak Khairul Amri, SE., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.

5. Bapak Prof. Dr. Armiadi, S.Ag., MA. selaku Penasehat Akademik dan semua dosen serta *civitas academica* Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang telah membimbing, mengajar dan membantu penulis selama proses belajar di bangku kuliah.
6. Para responden yang telah menerima saya dengan terbuka untuk melakukan penelitian tesis serta meluangkan waktunya dan memberikan pemikiran kepada penulisan dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Ucapan terima kasih tidak terhingga penulis sampaikan kepada Ayahanda tersayang Drs. Hamzah dan Ibunda tercinta Dra. ANB. Muthmainah WH M.Ag., serta kepada saudara-saudara yang penulis sayangi Muzaki, Imamah Maratu Saleha, Taufiq, Dewi Kartika Mubella, dan Najwa yang telah mendoakan serta memberikan bantuan dan dorongan baik secara materiel maupun moral kepada penulis sehingga terselesaikannya Tesis ini.
8. Tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada saudari sekaligus sahabat penulis Frina Oktalita dan Elvina Amanda yang selalu menemani penulis, serta sahabat-sahabat penulis Shara Notasa, Ade Nidya Fernanda, Nurlaili Maghfirah, Riza Adelia, Minarti Lagita Wuryandari, serta rekan-rekan di Mahkamah Syar'iyah Aceh yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis.
9. Terimakasih juga - diucapkan kepada teman-teman seperjuangan Magister Ekonomi Syari'ah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini banyak terdapat kekurangan yang masih perlu disempurnakan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan ikhlas penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap penulisan tesis ini bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan juga kepada para pembaca semua. Maka kepada Allah SWT jugalah kita berserah

diri meminta pertolongan, seraya memohon taufik dan hidayah-Nya untuk kita semua. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 8 Januari 2025

Penulis,



Hanifa



ABSTRAK

- Judul Tesis : Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Studi pada Koperasi Pegawai Mahkamah Syar'iyah di Wilayah Aceh)
- Nama Penulis/NIM : Hanifa/201008044
- Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si.
- Pembimbing II : Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si.
- Kata Kunci : Etika Bisnis Islam; Koperasi

Etika bisnis sangat penting dalam ekonomi, terutama di masyarakat yang menjunjung nilai agama, karena tidak hanya mengatur perilaku individu dan perusahaan, tetapi juga memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap sistem bisnis. Dalam Islam, etika bisnis berlandaskan ajaran agama dan nilai-nilai moral yang kuat. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang etika bisnis Islam sangat penting, terutama untuk menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Sebuah metode yang berkonsentrasi pada lima komponen fundamental yaitu kesatuan, keseimbangan, kebebasan bebas, tanggung jawab, dan kebenaran (kebijakan dan kejujuran) dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana etika bisnis Islam diterapkan. Komponen-komponen dapat dijadikan landasan dalam menjalankan bisnis secara beretika dan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan operasional pada koperasi pegawai di Mahkamah Syar'iyah Aceh di Wilayah Aceh dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data primer yang diperoleh dari observasi langsung dan wawancara terstruktur, serta data sekunder dari dokumen terkait, merupakan sumber data yang digunakan. Dalam menganalisis data, peneliti menerapkan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kondisi koperasi tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan operasional Koperasi Pegawai Mahkamah Syar'iyah di Wilayah Aceh telah mencerminkan penerapan prinsip etika bisnis Islam dalam pengelolaannya, seperti kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebenaran. Pengurus serta anggota koperasi menjalankan aktivitas dengan integritas,

transparansi, dan keadilan, sesuai ajaran Islam, seperti dalam pengelolaan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang proporsional dan pemberian kebebasan kepada anggota untuk berkontribusi tanpa paksaan. Selain itu, koperasi menerapkan prinsip tanggung jawab dalam pembagian SHU dan menjaga hubungan harmonis antar anggota dengan sikap jujur dan terbuka. Praktik-praktik ini menciptakan lingkungan koperasi yang adil, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai kebajikan dalam Islam.



الملخص

- عنوان الرسالة : تحليل تطبيق أخلاقيات الأعمال الإسلامية في التعاونيات للادخار والقروض وتمويل الشريعة (دراسة في تعاونية موظفي المحكمة الشرعية في منطقة آتشيه)
- اسم المؤلف / رقم الهوية : حنيفة / 201008044
- المشرف الأول : د. محمد عدنان، الماجستير
- المشرف الثاني : د. خير الأمر، الماجستير
- الكلمات المفتاحية : أخلاقيات الأعمال الإسلامية؛ التعاونيات

الأخلاقيات التجارية مهمة جداً في الاقتصاد، خصوصاً في المجتمعات التي تعتر بالقيم الدينية، لأنها لا تقتصر على تنظيم سلوك الأفراد والشركات، بل تؤثر أيضاً على ثقة المجتمع في النظام التجاري. في الإسلام، تقوم الأخلاقيات التجارية على التعاليم الدينية والقيم الأخلاقية القوية. لذلك، فإن الفهم الجيد للأخلاقيات التجارية الإسلامية أمر ضروري، خصوصاً في مواجهة تحديات العولمة والمنافسة التجارية المتزايدة. لتحليل تطبيق الأخلاقيات التجارية الإسلامية، يمكن استخدام نهج يركز على خمسة عناصر أساسية، وهي الوحدة، والتوازن، والإرادة الحرة، والمسؤولية، والحق (الفضيلة والصدق)، التي تشكل الأساس في ممارسة الأعمال التجارية بشكل أخلاقي ووفقاً للمبادئ الإسلامية. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تطبيق الأخلاقيات التجارية الإسلامية في الأنشطة التشغيلية في تعاونيات الموظفين في المحكمة الشرعية في منطقة آتشيه باستخدام نهج وصفي نوعي. تعتمد الدراسة على مصادر بيانات تتضمن بيانات أولية تم الحصول عليها من خلال المقابلات المنظمة والملاحظة المباشرة، وبيانات ثانوية تم جمعها من الوثائق ذات الصلة. في تحليل البيانات، استخدم الباحث تقنيات تقليص البيانات، وعرض البيانات، والتحقق للحصول على صورة عميقة عن حالة التعاونية. وتخلص نتائج الدراسة إلى أن الأنشطة التشغيلية لتعاونية موظفي المحكمة الشرعية في منطقة آتشيه تعكس تطبيق مبادئ الأخلاقيات التجارية الإسلامية في إدارتها، مثل الوحدة، والتوازن، والإرادة الحرة، والمسؤولية، والحق. حيث أن الإدارة والأعضاء ينفذون الأنشطة بنزاهة وشفافية وعدالة، وفقاً لتعاليم الإسلام، مثل إدارة فائض الربح بشكل متناسب، ومنح الأعضاء حرية المشاركة دون إكراه. علاوة على ذلك، تطبق التعاونية مبدأ المسؤولية في توزيع فائض الربح وتحافظ على علاقات منسجمة بين الأعضاء مع الالتزام بالصدق والافتتاح. هذه الممارسات تخلق بيئة تعاونية عادلة وشفافة وموافقة للقيم الفضيلة في الإسلام.

ABSTRACT

Thesis Title : Analysis of the Implementation of Islamic Business Ethics in Savings and Loan Cooperatives and Sharia Financing (A Study of the Employee Cooperative at the Sharia Court in Aceh Region)

Name/ID : Hanifa/201008044

Supervisor I : Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si.

Supervisor II : Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si.

Keywords : Islamic Business Ethics; Cooperatives

Business ethics plays a crucial role in the economy, particularly in societies that uphold religious values. It not only governs the behavior of individuals and companies but also influences public trust in the business system. In Islam, business ethics is grounded in religious teachings and strong moral values. Therefore, a solid understanding of Islamic business ethics is essential, especially in the face of globalization challenges and the growing competition in the business world. A method focused on five fundamental components—unity, balance, free will, responsibility, and truth (virtue and honesty)—can be used to examine how Islamic business ethics is applied. These components provide a foundation for conducting business ethically and in alignment with Islamic values. This study aims to explore how Islamic business ethics is implemented in the operational activities of the employee cooperative at the Sharia Court in Aceh Region, using a descriptive qualitative approach. The data sources include primary data obtained through direct observation and structured interviews, as well as secondary data from relevant documents. In analyzing the data, the researcher applies techniques such as data reduction, data presentation, and verification to gain a deeper understanding of the cooperative's operations. The findings of this study indicate that the operational activities of the Employee Cooperative at the Sharia Court in Aceh Region reflect the application of Islamic business ethics principles in its management, including unity, balance, free will, responsibility, and truth. The management and members of the cooperative carry out their activities with integrity, transparency, and fairness, in line with Islamic teachings. This is evident in the proportional management of the Surplus from Business Activities

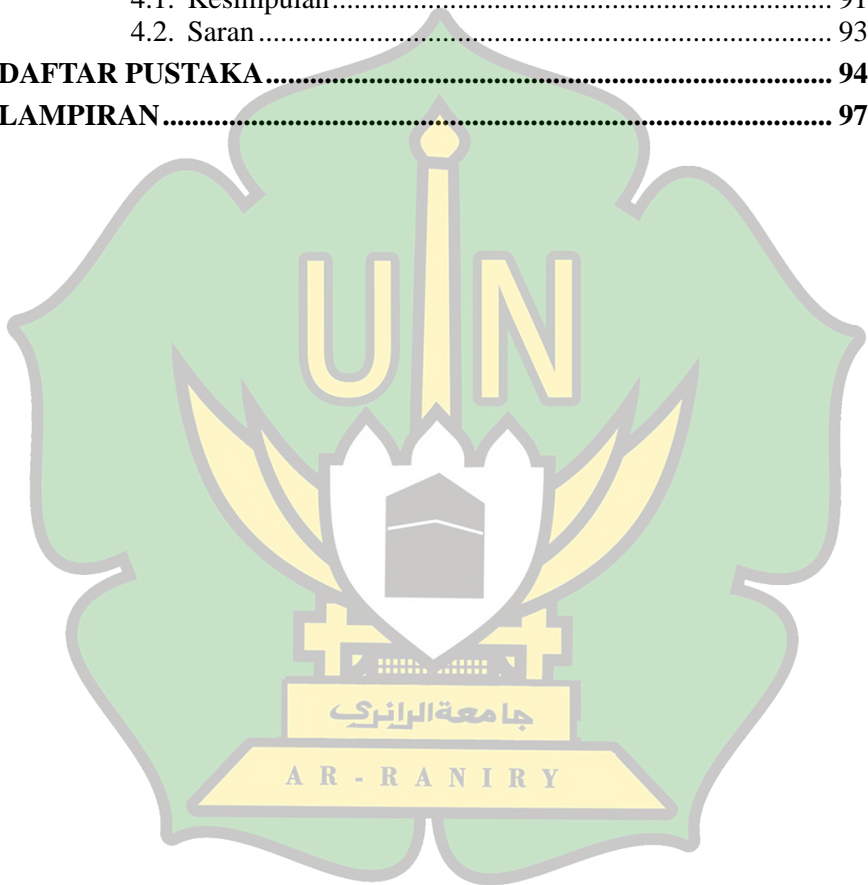
(SHU) and the provision of freedom for members to contribute voluntarily. Furthermore, the cooperative applies the principle of responsibility in the distribution of SHU and maintains harmonious relationships among members through honesty and openness. These practices foster a cooperative environment that is just, transparent, and aligned with Islamic virtues.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PENYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Kajian Pustaka	10
1.6. Kerangka Teori	15
1.7. Metode Penelitian.....	17
1.7.1. Jenis Penelitian	17
1.7.2. Sumber Data	17
1.7.3. Teknik Pengumpulan Data	18
1.7.4. Teknik Analisis Data	20
1.7.5. Jadwal Penelitian	22
1.8. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II KONSEP ETIKA BISNIS ISLAM DAN KOPERASI	24
2.1. Etika Bisnis Islam.....	24
2.1.1. Pengertian Etika Bisnis Islam.....	24
2.1.2. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam.....	26
2.1.3. Urgensi Etika Bisnis Islam	37
2.2. Koperasi dalam Islam	39
2.2.1. Pengertian Koperasi dalam Islam.....	39
2.2.2. Landasan Hukum Koperasi dalam Islam.....	42
2.2.3. Tujuan dan Fungsi Koperasi dalam Islam	45
2.2.4. Macam-Macam Koperasi dalam Islam.....	46
2.2.5. Prinsip Koperasi dalam Islam.....	48

BAB III	PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN MAHKAMAH SYAR'YAH DI WILAYAH ACEH	55
	3.1. Gambaran Umum	55
	3.2. Hasil Penelitian.....	68
	3.3. Analisis Data.....	75
BAB V	PENUTUP	91
	4.1. Kesimpulan.....	91
	4.2. Saran.....	93
	DAFTAR PUSTAKA.....	94
	LAMPIRAN.....	97



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Mahkamah Syar'iyah Di Wilayah Aceh.....	55
Tabel 2. Struktur Kepengurusan Koperasi Maju Bersama Mahkamah Syar'iyah Aceh	58
Tabel 3. Persentase Pembagian Sisa Hasil Usaha	67
Tabel 4. Data Informan Penelitian.....	68



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Struktur Kepengurusan Koperasi Maju Bersama Mahkamah Syar'iyah Aceh..... 59



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Etika bisnis merupakan aspek penting dalam menjalankan kegiatan ekonomi, terutama di dalam konteks masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai agama. Etika bisnis dalam dunia ekonomi tidak hanya mengatur perilaku individu dan perusahaan, tetapi juga mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap sistem bisnis secara keseluruhan. Dalam konteks Islam, etika bisnis memiliki landasan yang kuat, yang terintegrasi dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang etika bisnis Islam menjadi sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan yang semakin ketat. Etika bisnis Islam dapat dipahami sebagai penerapan akhlak dan perilaku yang sesuai dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh keuntungan, sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan norma-norma yang diajarkan dalam Islam.¹ Penerapan etika bisnis yang kuat dapat menjadi pembeda yang signifikan, membantu perusahaan untuk menarik pelanggan yang peduli pada isu-isu etis.

Penerapan etika bisnis Islam juga dapat berperan sebagai fondasi demi membangun lingkungan bisnis yang positif dan berkesinambungan. Dengan menekankan prinsip-prinsip etika bisnis Islam maka bukan hanya keuntungan yang menjadi fokus utama suatu perusahaan, tetapi juga dampak lingkungan dan sosial dalam aktivitas bisnis mereka. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip ini dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, mendorong aktivitas bisnis, dan melibatkan masyarakat secara langsung.² Beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis

¹ Iwan Aprianto, ed., *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam* (Deepublish: Yogyakarta, 2020), hlm.7.

² Dwi Febriyanti dan Siti Mujiatun, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Muslim Makanan dan Minuman di Hamparan Perak”, *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Vol.6 No.7, 2024, hlm.5307.

penerapan etika bisnis Islam adalah melalui lima unsur dasar yaitu kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebenaran (kebajikan dan kejujuran).

Kesatuan mengacu pada prinsip bahwa segala sesuatu di dunia ini saling berkaitan antara Aspek religius yang terhubung dengan berbagai dimensi kehidupan, seperti ekonomi, akan mendorong individu untuk mencapai keharmonisan, konsistensi dalam diri, serta merasa senantiasa dalam pengawasan Allah swt.. Peran integrasi dalam gagasan kesatuan ini menciptakan kesadaran bahwa setiap aktivitas, termasuk dalam hal ekonomi, selalu tercatat dan diperhatikan.³ Kesadaran ini mencakup kepedulian terhadap lingkungan dan orang lain. Dengan demikian, tauhid memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku seorang Muslim, menjadikannya lebih peka dan bertanggung jawab terhadap dampak dari setiap tindakan yang diambil dalam rutinitas sehari-hari. Ini menunjukkan penerapan tauhid bukan sekedar relevan dalam aspek spiritual, melainkan juga sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dalam penerapan prinsip kesatuan, pengusaha Islam harus menjalankan bisnis dengan menghindari tiga hal pokok yaitu *pertama* menghindari kecurangan baik terhadap pekerja, pembeli, maupun rekan kerja tanpa memanda suku, agama, dan ras; *kedua* tidak memaksa atau dipaksa dalam melakukan praktik mal bisnis karena rasa takut hanya kepada Allah swt.; serta *ketiga* yaitu tidak menimbun harta.⁴

Unsur *Kedua* yaitu Keseimbangan yang menjadi dasar penting dalam etika bisnis Islam yang menekankan tentang pentingnya harmoni antara kepentingan individu dan masyarakat. Islam menuntut agar setiap orang diperlakukan sama, bahkan kepada mereka yang tidak disukai. Menurut Susminingsih, individu diharapkan bersikap adil terhadap pribadi dan pihak lain dalam

³ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Paradigma Spiritualitas dan Kearifan Lokal*, (Malang: UIN Maliki Press, 2019), hlm. 15.

⁴ Azizah Rahmawati dan Shintya Terisna Sari, "Penerapan Etika Bisnis Islam pada Masyarakat Modern", *Al-Amal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Vol.3 Edisi II, Desember 2023, hlm. 10-11.

setiap hubungan. Keunggulan dalam berbisnis bukan hanya berfokus pada profit, melainkan juga pada menjaga keseimbangan antara semua pihak, agar setiap orang merasa diperhatikan dan dihargai.⁵ Dalam sistem etika perusahaan modern yang berlandaskan prinsip-prinsip pemikiran modern, keadilan distributif dijadikan sebagai konsep utamanya. Keadilan distributif ini menekankan pada pembagian sumber daya, keuntungan, dan kerugian secara adil dan merata. Untuk memastikan distribusi adil, maka dapat digunakan pedoman yaitu pembagian hasil yang seimbang adalah hak semua orang, setiap individu mendapatkan bagian sesuai kebutuhan, pembagian berdasarkan kontribusi sosial, serta pembagian berdasarkan prestasi atau pencapaian individu.

Unsur *ketiga* adalah kehendak bebas. Menurut Wati, Arif, dan Abristadevi, kebebasan dalam etika bisnis Islam memang memiliki peranan yang penting, namun kebebasan tersebut harus dilakukan dengan tetap memperhatikan kepentingan orang lain dan kepentingan bersama, agar tidak menimbulkan kerugian. Selain itu, Islam membolehkan umatnya untuk berkreasi dalam kegiatan muamalah, terutama dalam bidang bisnis. Namun, inovasi tersebut tetap harus berada dalam batasan yang tidak bertentangan dengan hukum syariah.⁶ Dalam konteks bisnis, setiap individu bebas membuat dan menegakkan perjanjian. Seorang Muslim yang meyakini kehendak Allah akan menghormati setiap janji yang dibuat, sebab mereka memahami bahwa tindakan mereka tidak hanya memengaruhi diri sendiri tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Kesadaran ini mengintegrasikan kehidupan individu dengan tanggung jawab sosial, menciptakan harmoni antara kepentingan pribadi dan kolektif dalam aktivitas bisnis. Selain itu, kebebasan dalam Islam juga mendorong anggota untuk

⁵ Destiya Wati, ed., "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli Online di Humaira Shop", *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, Vol.5 No.1, 2022, hlm. 144.

⁶ Putri Sri Lestari dan Dedah Jubaedah, "Prinsip-Prinsip Umum Etika Bisnis Islam", *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, Vol.8 No.2, November 2023, hlm. 228.

berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama, mengedepankan prinsip gotong royong dan solidaritas. Ini berarti anggota koperasi bebas untuk berkontribusi, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mendukung sesama anggota.

Selain itu, terkait dengan unsur *keempat*, Islam begitu mengutamakan prinsip tanggung jawab, namun hal ini bukan mengesampingkan kebebasan individu. Dengan demikian, ajaran Islam menginginkan kebebasan yang tetap dijalankan dengan penuh tanggung jawab.⁷ Manusia mesti bersedia menerima tanggung jawab atas setiap pilihan yang diambilnya, baik terhadap sesama manusia, namun yang lebih penting, terhadap Tuhan. Di hadapan Tuhan Yang Maha Mengetahui, manusia tidak bisa mengelak atas tanggung jawab dari tindakannya yang merugikan orang lain. Dalam agama Islam, seseorang diwajibkan untuk bertanggung jawab kepada Tuhan, diri mereka sendiri, dan orang lain. Karena manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, maka mereka mempunyai kewajiban baik kepada Tuhan maupun orang lain karena mereka mengakui keberadaan Tuhan (Tauhid). Sementara itu, setiap individu mempunyai tanggung jawab sendiri karena mereka bebas mengambil keputusan sendiri, dan keputusan tersebut tidak bisa dipertanggungjawabkan pada orang lain. Berdasarkan hasil penelitian Katmas disebutkan bahwa prinsip tanggung jawab memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan prinsip lainnya.⁸

Adapun unsur terakhir yaitu kebenaran yang menekankan tentang pentingnya kebajikan dan kejujuran dalam transaksi bisnis. Kejujuran merupakan hal yang krusial, dan manipulasi atau penipuan sebaiknya di jauhi. Kejujuran berhubungan dengan baik

⁷ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam ...*, hlm. 19.

⁸ Ekarina Katmas, ed., “Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah”, *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 23 No.1, Januari-Juni 2022, hlm. 33.

kuantitas maupun kualitas komoditas yang diperdagangkan.⁹ Memenuhi perjanjian dan menjalankan transaksi dengan sikap sukarela dan ramahtamah antara pihak-pihak yang terlibat adalah bagian dari kebajikan, yang bertujuan untuk menciptakan hubungan harmonis dan saling menghargai. Kejujuran juga diutamakan dalam setiap proses bisnis tanpa adanya penipuan dan di dalam konteks Islam, sikap ini berhubungan dengan amanah. Dengan menghormati prinsip kebenaran, etika bisnis Islam bertujuan untuk menjamin tidak ada pihak yang dirugikan dalam setiap transaksi atau kemitraan. Akhirnya, dengan mengedepankan kejujuran, kebajikan dan kebenaran bisnis akan menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan antara mitra, menciptakan kerjasama yang menguntungkan tanpa merugikan atau menimbulkan penyesalan bagi semua pihak yang terlibat.¹⁰

Namun, dalam aktivitas sehari-hari masih terdapat beberapa perbedaan dalam penerapan etika bisnis Islam Antara teori yang diajarkan dan praktik yang dijalankan oleh masyarakat. Permasalahan ini seperti dalam melakukan transaksi, masih ada bisnis yang tidak mencatat transaksi keuangannya¹¹ dan menunda pemberian informasi kepada pembeli yang dapat menyebabkan kekhawatiran, seperti saat membagikan gambar yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya, yang dijadikan acuan oleh konsumen,¹² Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha masih belum menjalankan prinsip-prinsip bisnis Islam dalam kaitannya dengan tanggung jawab. Selain itu, masih banyak para pelaku usaha yang tidak jujur, sehingga terjadi perbedaan dengan kondisi barang yang

⁹ Septiani dan M. Fuad Hadziq, "Implementasi Etika Bisnis Islam pada Sistem Jual Beli: Studi Kasus di Pasar Tradisional", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9 No. 3, 2023, hlm. 4062

¹⁰ Badrul Muis, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol.5 No.1, April 2021, hlm. 41-42.

¹¹ Ekarina Katmas, ed., "Pengaruh Penerapan Etika...", hlm. 24.

¹² Neli Purwanti dan Ajeng Pujawati, "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi E-Commerce", *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 3 No. 1, Januari-Juni 2021, hlm. 75.

sesungguhnya. Para pelaku usaha juga tampak sudah terbiasa melakukan kecurangan yaitu kesengajaan mengurangi jumlah takaran untuk mendapatkan keuntungan lebih.¹³ Dalam penerapan prinsip kebenaran (ihsan) terkait kemurahan hati, masih terdapat pelaku usaha yang belum menerapkannya. Hal ini terlihat dari kurangnya kelonggaran waktu yang diberikan kepada konsumen yang berutang, serta ketidakikhlasan untuk memaafkan utang konsumen yang tidak dapat membayar, walaupun mereka sudah meminta bantuan atau bahkan telah meninggal dunia.¹⁴

Menurut penelitian Katmas, Faizah, dan Wulandari (2022), kinerja UMKM pangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh unsur tauhid (kesatuan), keadilan (keseimbangan), kehendak bebas, dan tanggung jawab. Namun dengan nilai koefisien regresi negatif, komponen ihsan (kebenaran) tampak tidak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM pangan.¹⁵ Dalam penelitiannya, Pratiwi dan Yusuf (2021) menemukan bahwa meskipun aspek keadilan/keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebenaran memiliki dampak yang positif terhadap retensi pelanggan, namun aspek kesatuan memiliki dampak yang negatif.¹⁶

Nasution (2019) menegaskan dalam analisis data yang menunjukkan meskipun variabel keseimbangan mempunyai pengaruh negatif terhadap kesejahteraan pedagang di Pusat Pasar Medan, variabel kesatuan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebaikan memiliki pengaruh yang positif.¹⁷

¹³ Septiani dan M. Fuad Hadziq, "Implementasi Etika Bisnis...", hlm. 4063.

¹⁴ Ekarina Katmas, ed., "Pengaruh Penerapan Etika...", hlm. 24.

¹⁵ Ekarina Katmas, ed., "Pengaruh Penerapan Etika...", hlm. 33

¹⁶ Reni Pratiwi dan Muhammad Yusuf, "Pengaruh Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam terhadap Customer Retention pada Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru", *Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi*, Vol. 1 No.2, 2021, hlm. 129.

¹⁷ Ya'ti Ikhwan Nasution, "Pengaruh Etika Bisnis Islam terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pusat Pasar Medan)", *At-Tawassuth*, Vol. 4 No.1, Januari-Juni 2019, hlm. 204.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penerapan etika bisnis Islam sangatlah penting di setiap kegiatan ekonomi termasuk dalam kegiatan operasional koperasi. Setiap pelaku dalam koperasi haruslah menerapkan prinsip-prinsip sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya agar kegiatannya tetap terarah dan dapat dirasakan manfaatnya oleh setiap komponen pada koperasi tersebut. Dalam koperasi, prinsip etika bisnis Islam tersebut telah pula diakomodir dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian tepatnya pada Pasal 5 ayat (1) yang menyebutkan bahwa Koperasi menerapkan prinsip Koperasi seperti keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela, pengelolaannya demokratis, Sisa Hasil Usaha dibagikan secara adil berdasarkan tingkat partisipasi masing-masing anggota, kompensasi dibatasi pada modal, dan kemandirian.¹⁸ Prinsip tersebut berlaku untuk semua Koperasi yang ada di Indonesia, termasuk yang berada di wilayah Aceh.

Koperasi pegawai Mahkamah Syar'iyah merupakan salah satu koperasi yang ada di wilayah Aceh. Meskipun koperasi ini dirasakan manfaatnya dalam memberikan solusi finansial oleh para anggotanya, namun dalam perkembangannya tidak mengalami kemajuan yang signifikan, sehingga patut dipertanyakan apakah koperasi tersebut telah sepenuhnya mengadopsi etika bisnis Islam dan bagaimana penerapannya. Menurut observasi penelitian, Koperasi Mahkamah Syar'iyah di Aceh berpotensi untuk menerapkan etika bisnis Islam, didukung oleh faktor-faktor eksternal dan internal yang memadai. Salah satu contoh faktor internal adalah seluruh pengurus dan anggotanya beragama Islam, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan aspek legalitas. Namun, tantangan untuk mewujudkannya terletak pada kurangnya kesadaran anggota koperasi dalam menerapkan etika bisnis Islam dalam kegiatan operasional koperasi pegawai Mahkamah Syar'iyah di wilayah Aceh.

¹⁸ Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud untuk mengkaji terkait penerapan etika bisnis Islam pada koperasi pegawai Mahkamah Syar'iyah di Wilayah Aceh.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah berikut ini diambil dari pembahasan latar belakang masalah sebelumnya yaitu:

- a. Bagaimanakah penerapan prinsip kesatuan dalam kegiatan operasional pada koperasi pegawai di Mahkamah Syar'iyah di Wilayah Aceh?
- b. Bagaimanakah penerapan prinsip keseimbangan dalam kegiatan operasional pada koperasi pegawai di Mahkamah Syar'iyah di Wilayah Aceh?
- c. Bagaimanakah penerapan prinsip kehendak bebas dalam kegiatan operasional pada koperasi pegawai di Mahkamah Syar'iyah di Wilayah Aceh?
- d. Bagaimanakah penerapan prinsip tanggung jawab dalam kegiatan operasional pada koperasi pegawai di Mahkamah Syar'iyah di Wilayah Aceh?
- e. Bagaimanakah penerapan prinsip kebenaran dalam kegiatan operasional pada koperasi pegawai di Mahkamah Syar'iyah di Wilayah Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Masalah yang disebutkan di atas menjadi dasar tujuan penelitian ini yang terdiri dari:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip kesatuan dalam kegiatan operasional pada koperasi pegawai di Mahkamah Syar'iyah di Wilayah Aceh.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip keseimbangan dalam kegiatan operasional pada koperasi pegawai di Mahkamah Syar'iyah di Wilayah Aceh.
- c. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip kehendak bebas dalam kegiatan operasional pada koperasi pegawai di Mahkamah Syar'iyah di Wilayah Aceh.

- d. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip tanggung jawab dalam kegiatan operasional pada koperasi pegawai di Mahkamah Syar'iyah di Wilayah Aceh.
- e. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip kebenaran dalam kegiatan operasional pada koperasi pegawai di Mahkamah Syar'iyah di Wilayah Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, penelitian ini hendaknya dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga pihak lain. Berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini.

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan menambah pengetahuan tentang ide atau teori terkait, temuan penelitian ini dapat membantu kemajuan ilmu pengetahuan pada topik yang diteliti. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperbanyak referensi dari gagasan-gagasan yang telah ada, menguji atau memvalidasi teori-teori yang telah ada, serta menambah wawasan baru atau perspektif yang lebih mendalam yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik dan memberikan landasan teoretis yang kuat untuk pengembangan pengetahuan di bidang ini khususnya mengenai etika bisnis Islam.

b. Manfaat Praktis

Pelaku usaha dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai pedoman dan acuan penerapan etika bisnis Islam dalam operasionalnya sehari-hari. Hasilnya diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan terkini, menawarkan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam praktik, serta meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang sedang diteliti yaitu terkait penerapan etika bisnis Islam.

c. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian yang diperoleh semoga dapat membantu mengambil keputusan yang lebih baik, perbaikan sistem atau

proses yang ada, serta memberikan dampak positif yang lebih luas bagi perkembangan bidang ilmu khususnya etika bisnis Islam. Penelitian ini dimaksudkan sebagai landasan untuk pembentukan kebijakan yang dapat mengarahkan praktik bisnis agar sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis Islam, yang meliputi kebenaran, kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggung jawab.

1.5. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam operasionalnya sehari-hari koperasi pegawai Mahkamah Syar'iyah di Wilayah Aceh. Sejumlah peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang bagaimana etika bisnis Islam diterapkan pada koperasi, namun hingga saat ini penulis belum menemukan studi dengan judul yang serupa dengan studi ini. Penelitian sebelumnya berikut ini dianggap terkait erat dengan penelitian ini yaitu:

- a. Kajian “*Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Muslim Makanan dan Minuman di Hamparan Perak*” dilakukan oleh Febriyanthi dan Mujiatun (2024).¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana perusahaan mikro kecil menengah menggunakan etika bisnis Islam untuk mendorong Muslim di industri makanan dan minuman yang diteliti dengan cara kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berasal dari observasi, buku, jurnal, dan website. Penelitian menunjukkan bahwa hanya tiga atau empat dari lima prinsip etika bisnis Islam (kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, akuntabilitas, dan kebenaran) yang diterapkan dalam operasi bisnis. Untuk prinsip lain belum berlaku karena pelaku ekonomi tidak mengetahui etika bisnis Islam. Penelitian Febriyanthi dan Mujiatun serta penelitian penulis sendiri serupa karena

¹⁹ Dwi Febriyanthi dan Siti Mujiatun, “Analisis Penerapan Etika..., hlm. 5315

keduanya membahas penggunaan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Objek penelitiannya adalah dimana letak perbedaannya.

- b. Rahmatunnisa (2023) memaparkan temuannya dalam tesisnya "*Penerapan Etika Bisnis Islam pada Koperasi Syariah Arrahmah Banjarmasin*". Teknik deskriptif kualitatif yang digunakan dalam studi lapangan ini dan bertujuan untuk mempelajari prinsip-prinsip bisnis Islam dan unsur-unsur yang membantu dan merugikan Koperasi Syariah Arrahmah Banjarmasin. Penelitian ini melibatkan ketua dan dua orang karyawan koperasi syariah Arrahmah di Banjarmasin sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Syariah Arrahman Banjarmasin telah menerapkan etika bisnis Islam dalam mencapai visi dan misinya yaitu untuk mewujudkan koperasi syariah yang beroperasi sesuai dengan ajaran Islam (al-qur'an dan sunnah) dan pemahaman para sahabat Rasulullah saw., serta bersikap profesional. Jumlah tenaga kerja yang memadai, rasa kekeluargaan yang terjaga, dan karyawan yang sangat disiplin mendukung koperasi ini. Sebaliknya, kendalanya termasuk anggota nasabah yang beragam, pemahaman masyarakat yang buruk tentang koperasi syariah, dan lokasi yang tidak tepat. Kedua penelitian, baik yang dilakukan oleh Rahmatunnisa maupun yang akan penulis teliti, memiliki kesamaan dalam membahas penerapan etika bisnis Islam pada koperasi, sedangkan untuk lokasi yang ingin diteliti berbeda.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Indriya, dkk (2023) dengan judul "*Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Pengelolaan Usaha Kopontren (Studi pada Kopontren Qomaruddin Bunga Gresik)*".²⁰ Tujuan dalam penelitian

²⁰ Indriya Safitri, dkk, "Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Pengelolaan Usaha Kopontren (Studi pada Kopontren Qomaruddin Bunga

ini adalah untuk menilai bagaimana pengurus Kopontren Qomaruddin telah menggunakan etika bisnis Islam. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian diperiksa dengan menggunakan informasi dari wawancara dan sumber lainnya. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan etika bisnis Kopontren Qomaruddin secara umum berfungsi baik dalam konteks bisnis tradisional. Namun, dari sudut pandang etika bisnis Islam, meskipun mematuhi peraturan yang berlaku saat ini, terdapat sistem bunga yang memasukkan unsur riba (yang dilarang dalam Islam) di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi penuh etika bisnis Islam belum tercapai. Penelitian ini dan penelitian penulis selanjutnya memiliki kesamaan karena keduanya membahas bagaimana etika bisnis Islam dapat diterapkan pada koperasi. Sementara perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang akan diteliti.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Katmas, Faizah, dan Wulandari (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah”.²¹ Tujuan studi ini adalah untuk menilai sejauh mana implementasi etika bisnis Islam mempengaruhi kinerja UKM. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat penelitian kuantitatif. Populasinya terdiri dari 68 pelaku UMKM di Rumah Kreatif BUMN Sorong dan diperoleh sampel dengan cara *purposive sampling*, yaitu 32 UMKM kuliner/pangan beragama Islam. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan

Gresik)”, *Al Maqashid : Journal of Economics and Islamic Business*, Vol.03 No.02, Oktober 2023, hlm.58.

²¹ Ekarina Katmas, ed., “Pengaruh Penerapan Etika..., hlm. 22.

wawancara langsung menggunakan skala Likert 4 titik, selanjutnya diuji menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 25 untuk analisis deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji variabel dominan. Data penelitian menunjukkan bahwa dengan nilai koefisien regresi positif maka variabel Tauhid, Keseimbangan, Kehendak Bebas, dan Tanggung Jawab berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM pangan. Akan tetapi dengan nilai koefisien regresi yang negatif, komponen Ihsan tidak memiliki dampak nyata dan menguntungkan terhadap kinerja UMKM pangan. Penelitian penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Katmas, Faizah, dan Wulandari memiliki kesamaan karena sama-sama membahas etika bisnis Islam. Sementara itu, lokasi dan metodologi penelitian yang digunakan menjadi perbedaannya.

- e. Penelitian dengan judul “*Pengaruh Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam terhadap Customer Retention pada Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru.*” yang dilakukan oleh Pratiwi dan Yusuf (2021)²² bertujuan untuk memastikan pengaruh secara parsial dan bersamaan dari variabel berupa keesaan, keadilan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebenaran terhadap retensi pelanggan di Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang dilakukan di lapangan dengan melibatkan 100 responden di Pekanbaru dan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan SPSS versi 23.0. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun keadilan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebenaran mempunyai

²² Reni Pratiwi dan Muhammad Yusuf, “Pengaruh Penerapan Prinsip..., hlm. 129.

dampak positif terhadap retensi pelanggan, namun variabel kesatuan mempunyai dampak negatif. Secara simultan, terdapat 68,6% dampak etika bisnis Islam terhadap retensi pelanggan. Penelitian Pratiwi dan Yusuf serta penelitian yang dirancang oleh penulis memiliki kesamaan yaitu keduanya membahas bagaimana prinsip-prinsip etika bisnis Islam dapat diterapkan pada koperasi. Sedangkan pembedanya terletak pada lokasi dan metodologi penelitiannya.

- f. Penelitian dengan judul “*Pengaruh Etika Bisnis Islam terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pusat Pasar Medan)*” yang dilakukan oleh Nasution (2019)²³ dengan menggunakan aspek kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebaikan untuk mengetahui bagaimana etika bisnis Islam mempengaruhi kesejahteraan pedagang di Pusat Pasar Medan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai bagian dari metodologi kuantitatif. Data dikumpulkan dengan meminta pedagang mengisi kuesioner, dan SPSS Versi 22 digunakan untuk analisis. Temuan analisis menunjukkan bahwa meskipun variabel keseimbangan mempunyai dampak negatif terhadap kesejahteraan pedagang, namun variabel lainnya seperti kesatuan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebaikan mempunyai dampak positif terhadap kesejahteraan pedagang. Berdasarkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,345, kelima variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 34,5% terhadap peningkatan kesejahteraan, sedangkan sisanya sebesar 65,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan penelitian yang direncanakan penulis memiliki kesamaan yaitu pembahasan mengenai etika bisnis Islam melalui konsep

²³ Ya'ti Ikhwani Nasution, “Pengaruh Etika Bisnis..., hlm. 204.

tanggung jawab, kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, dan kebenaran/kebaikan. Sementara itu, untuk lokasi dan metodologi penelitian yang digunakan menjadi perbedaannya.

Dari kajian pustaka yang telah dipaparkan, maka dapat dikatakan sudah ada studi yang membahas etika dalam bisnis. Meski demikian, perbedaan dapat ditemukan antara penelitian-penelitian terdahulu dan permasalahan yang diteliti oleh penulis. Perbedaan yang paling mencolok adalah pada lokasi penelitian, di mana penulis memfokuskan perhatian pada etika yang diterapkan dalam Koperasi Pegawai Mahkamah Syar'iyah di wilayah Aceh.

1.6. Kerangka Teori

Koperasi Pegawai Mahkamah Syar'iyah di Wilayah Aceh merupakan beberapa dari banyaknya koperasi pegawai yang ada. Koperasi berfungsi sebagai pendorong gerakan ekonomi masyarakat, dengan mengusung prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) yang dalam kehidupan ekonomi mencerminkan nilai-nilai islami. Koperasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat ekonomi masyarakat yang kurang mampu.²⁴ Agar koperasi ini tetap berjalan tanpa menyebabkan kerugian bagi pihak manapun, Islam memberikan petunjuk tentang prinsip etika yang tepat ketika menjalankan bisnis.

Pendekatan yang diterapkan untuk penelitian ini mencakup seluruh aspek terkait dengan penerapan etika bisnis dalam Islam dan koperasi. Etika bisnis Islam adalah suatu pendekatan yang dimaksudkan untuk memahami perbedaan antara yang baik dan buruk, serta berkomitmen untuk bertindak sesuai dengan hal-hal baik dalam pelayanan dan produk perusahaan kepada semua unsur yang terlibat. Perilaku yang kurang etis dapat menimbulkan konsekuensi negatif, seperti penipuan atau kebohongan. Dari perspektif manusia, tindakan tersebut dianggap tidak baik dan

²⁴ Nur Baehaqi Syamsu, "Peran Koperasi sebagai Lembaga Pemberdayaan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat", *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, Vol.3 No.6, Juni 2023, hlm. 462.

dapat merusak kepercayaan terhadap individu yang melakukannya. Sedangkan menurut perspektif agama, kebohongan serta perilaku buruk lainnya jelas tidak diperbolehkan.

Dalam penelitian ini digunakan prinsip-prinsip etika bisnis Islam sebagaimana berikut:²⁵

- a. Kesatuan (*Unity*). Indikator dari prinsip ini adalah sebagai berikut:
 - 1) Tidak ada karyawan atau rekan kerja yang mengalami diskriminasi.
 - 2) Tidak adanya paksaan untuk menaati Allah.
 - 3) Meninggalkan perilaku tidak etis dan mengimbau setiap orang untuk dapat bersikap amanah karena kekayaan yang ada merupakan amanah Allah.
- b. Keseimbangan (*Equilibrium*). Indikator dari prinsip ini adalah sebagai berikut:
 - 1) Bersikap adil kepada seluruh pihak dan meninggalkan sikap membeda-bedakan antar pihak.
 - 2) Mekanisme pasar normal menjadi dasar penentuan harga.
- c. Kehendak bebas (*Free will*). Indikator dari prinsip ini diantaranya adalah:
 - 1) Dalam Islam, kebebasan lebih pada soal bekerja sama.
 - 2) Mematuhi perjanjian, baik itu perjanjian kerja sama bisnis maupun perjanjian kerja dengan pekerja.
- d. Tanggung Jawab (*Responsibility*). Indikator dari prinsip ini adalah sebagai berikut:
 - 1) Bagi pemberi pinjaman modal, *economic return* harus dihitung dengan menggunakan keuntungan, yang besarnya tidak dapat diketahui sebelumnya, tidak seperti sistem bunga.
- e. Kebenaran (*Benevolence*). Indikator dari prinsip ini adalah sebagai berikut:

²⁵ Sri Nawatmi, "Etika Bisnis dalam Perspektif Islam", *Fokus Ekonomi (FE)*, Vol.9 No.1, April 2010, hlm.57.

- 1) Memberikan tambahan waktu kepada pihak yang berutang dan, jika diperlukan, mengurangi jumlah utangnya.
- 2) Menyelesaikan utang sebelum masa penagihan.
- 3) Adanya sikap toleran dan ramah.
- 4) Jujur dan transparan dalam setiap proses transaksi bisnis.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Metode ini digunakan karena peneliti melakukan deskripsi terhadap objek, fenomena, atau setting sosial yang akan ditulis dalam bentuk naratif. Dengan demikian, penulisan fakta dan data yang didapatkan lebih berfokus pada gambaran atau kata-kata dibandingkan data statistik. Kutipan fakta atau data yang dikumpulkan di lapangan sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperkuat argumen laporan.²⁶

Peneliti bertujuan untuk menggambarkan serta mencari solusi terhadap masalah yang ada melalui penyajian, analisis, dan memberikan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Peneliti akan melakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data dan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan etika bisnis Islam di Koperasi Karyawan Mahkamah Syar'iyah di Wilayah Aceh.

1.7.2. Sumber Data

Berdasarkan sumber asal data, maka data dapat dikelompokkan kedalam dua kategori berikut:

- a. Data primer. Data yang berasal dari sumber utamanya saja, tanpa keterlibatan pihak ketiga

²⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

disebut dengan data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara terstruktur dengan pengurus dan anggota Koperasi Pegawai Mahkamah Syar'iyah di Wilayah Aceh dan observasi di lapangan.

- b. Data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang dilaporkan oleh orang lain atau diperoleh melalui pihak ketiga. Adapun yang dijadikan sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip pada Koperasi Karyawan Mahkamah Syar'iyah di Wilayah Aceh.

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode sistematis untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dikenal dengan pengumpulan data. Informasi itu sendiri termasuk informasi tentang subjek penelitian yang dikumpulkan dari lokasi penelitian. Dilihat dari sumber datanya, terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk pengumpulan data yaitu sumber primer (yang memberikan data kepada pengumpul secara langsung) dan sumber sekunder (yang memberikan data kepada pengumpul secara tidak langsung, seperti melalui arsip atau pihak ketiga).²⁷ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, wawancara, observasi:

- a. Observasi.

Salah satu teknik utama yang penting untuk proses pengumpulan data adalah observasi. Pendekatan ini biasanya diterapkan dalam penelitian kualitatif untuk menggali pemahaman tentang makna interaksi sosial dalam situasi yang sebenarnya. Masing-masing kondisi interaksi sosial dapat dianalisis melalui tiga komponen utama, yaitu: (1) *Place*, yaitu lokasi di mana situasi sosial tersebut berlangsung; (2) *Actors*,

²⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm: 96-97.

yaitu Individu-individu yang terlibat dalam interaksi sosial dengan kedudukan dan fungsi yang masing-masing; dan (3) *Activity*, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu di lokasi situasi sosial tersebut.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi deskriptif yang terkait dengan pertanyaan deskriptif, yaitu pertanyaan yang memandu proses observasi tersebut. Observasi deskriptif sebagai respons terhadap pertanyaan ini mencakup banyak informasi bagi peneliti, termasuk tindakan yang dilakukan peneliti di lapangan, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh peneliti.²⁹ Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan di Koperasi Pegawai Mahkamah Syariah di Wilayah Aceh dengan cara mengamatinya secara langsung. Tujuannya adalah supaya peneliti bisa mendapatkan data yang tepat dan valid mengenai penerapan etika bisnis Islam dalam koperasi tersebut.

b. Wawancara Terstruktur

Wawancara adalah percakapan yang melibatkan pertukaran ide dan informasi antara dua orang dengan cara pertanyaan dan jawaban untuk mengembangkan makna seputar subjek tertentu. Peneliti menggunakan pendekatan wawancara terstruktur dalam penelitian ini. Ketika orang yang mengumpulkan data sudah yakin dengan informasi yang ingin diperolehnya, maka wawancara terstruktur. Pada metode ini, pengumpul data memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap responden dan mencatat jawabannya.

²⁸ Sapto Haryoko, dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), hlm: 152.

²⁹ Eko Murdianto, *Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm: 56.

Alat bantu yang dapat digunakan antara lain *tape recorder*, perekam suara dari *handphone*, gambar, atau brosur yang dapat mendukung kelancaran proses wawancara.³⁰ Disini peneliti akan bertemu langsung dengan narasumber dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan operasional koperasi dan penerapan etika bisnis Islam pada kegiatan operasional koperasi pegawai Mahkamah Syar'iyah di Wilayah Aceh. Narasumber untuk penelitian ini terdiri dari pengurus dan anggota koperasi yang mana anggota tersebut telah menggunakan produk koperasi.

c. Dokumen

Dalam penelitian kualitatif, data biasanya bersumber dari observasi dan wawancara yang melibatkan sumber daya manusia. Namun untuk pengumpulan dengan cara dokumentasi, dapat diperoleh melalui sumber non-manusia seperti dokumen/catatan, gambar, dan data statistik yang relevan dengan penelitian ini. Penggunaan foto dapat menggambarkan suatu situasi pada saat tertentu dan memberikan informasi deskriptif yang relevan. Selain itu, bahan statistik juga berfungsi sebagai dokumen yang menyajikan informasi kuantitatif, yang sangat beragam.³¹

1.7.4. Teknik Analisis Data

Analisis data, juga dikenal dengan pemrosesan dan interpretasi data dapat diartikan sebagai rangkaian langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian seperti menelaah, mengorganisasikan, mensistematisasikan, menafsirkan, dan mengkonfirmasi. Tujuannya adalah agar peristiwa yang

³⁰ Sri Wahyuni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm: 53.

³¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, hlm: 108-109.

diteliti mempunyai makna ilmiah, akademis, dan sosial. Selain itu, tujuan dari analisis data adalah untuk menggali makna yang terkandung dalam data tersebut dengan cara mengelompokkan informasi, menyajikan ringkasan yang jelas dan mudah dimengerti, serta mengidentifikasi pola-pola umum yang terlihat dalam data tersebut.³²

Menurut model analisis data Miles dan Huberman, ada tiga tahapan yang dapat digunakan untuk melaksanakan prosedur analisis data diantaranya adalah:³³

a. Reduksi Data

Proses memilih, mempersempit, mengabstraksi, dan memodifikasi data yang belum diproses dari lapangan dikenal sebagai reduksi data. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memperjelas, mengelompokkan, mengarahkan, menghapus, dan mengorganisasi data sehingga dapat diinterpretasikan. Dalam proses ini, peneliti mencari data yang benar-benar valid. Jika mereka ragu dengan kebenaran data yang mereka peroleh, informasi tersebut akan diperiksa kembali dengan menggunakan sumber tambahan yang lebih memahami.

b. Penyajian Data

Pada langkah ini, peneliti menyediakan atau menampilkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Proses penyusunan data yang diperoleh untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan disebut penyajian data. Bisa dipresentasikan dalam model matriks, grafik, jaringan, teks naratif, atau bagan. Tujuannya adalah agar pembacaan dan penarikan kesimpulan lebih mudah. Selama proses ini, peneliti mengelompokkan objek yang serupa ke dalam berbagai kategori atau kelompok, menunjukkan

³² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, hlm: 126-127.

³³ Eko Murdianto, *Penelitian Kualitatif: Teori ...*, hlm: 78-83.

tipologi sesuai dengan rumusan masalah, dan kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan tema-tema tertentu.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Selama keseluruhan proses analisis, diambil kesimpulan dan dikonfirmasi/diverifikasi pada saat penelitian. Untuk memastikan validitas data, maknanya harus terus diuji untuk kebenarannya dan kesesuaiannya. Diharapkan bahwa informasi yang diperoleh akan membantu tercapainya tujuan penelitian dengan memverifikasi intisari setiap data yang dikumpulkan melalui satu atau lebih pendekatan.

1.7.5. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan sekitar 5 (lima) bulan, dimulai dari persiapan proposal hingga penyusunan laporan akhir penelitian. Proses ini melibatkan beberapa tahapan penting, mulai dari perencanaan awal, pengumpulan data, analisis, hingga penulisan laporan yang mendetail. Setiap tahapan akan dilakukan dengan cermat untuk memastikan kualitas dan keakuratan hasil penelitian, dengan memperhatikan waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat diselesaikan secara efektif dan memberikan kontribusi yang signifikan.

1.8. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan tesis, penulis membagi pembahasan ini menjadi empat bab. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan mencakup latar belakang munculnya permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah (berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian), tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian (terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian), serta sistematika pembahasan yang bertindak sebagai pengantar bab-bab berikutnya.

Bab kedua merupakan landasan teori yang menjelaskan konsep etika bisnis Islam serta mengenai koperasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini, dengan mengacu pada berbagai sumber referensi berupa jurnal dan buku yang sesuai.

Bab ketiga memaparkan hasil penelitian beserta pembahasannya, di mana peneliti menjelaskan temuan-temuan dari penelitian dan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam masalah penelitian. Di sini, peneliti membahas secara mendalam tentang bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada kegiatan operasional koperasi pegawai di Mahkamah Syariah di Wilayah Aceh.

Bab keempat adalah penutup berisi kesimpulan penulis dari hasil analisis data dan rekomendasi mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang dapat bermanfaat bagi pembaca.

